Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKIULUM MERDEKA; MEKANISME, TINDAK LANJUT, DAN DUKUNGAN INSTITUSIONAL DI SDN TEJA BARAT 3

Khalifatus Shalihah, Anggie Livia Prastika, Faridatul Jannah, Moh. Arifin
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan, Universitas Islam Negeri Madura
Email: kholifatussholiha@gmail.com, anggieliviap@gmail.com, alfiaalfan808@gmail.com, Ansorimoharifinansori@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka di SDN Teja Barat 3, khususnya terkait mekanisme, tindak lanjut hasil evaluasi dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SDN Teja Barat 3 sudah mengikuti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan kurikulum merdeka yang berlaku. Lebih menariknya lagi, pembelajaran disini tidak hanya mengejar target materi saja, tetapi juga menekankan pada deep learning atau pembelajaran secara mendalam dan menyenangkan. Yang bertujuan agar siswa merasa kerasan di dalam kelas dan mempunyai pengalaman yang tidak terlupakan. Pembelajaran yang menyenangkan tidak selalu diartikan sebagai aktivitas yang dipenuhi dengan permainan, lagu, atau ice breaking terus, tetapi lebih ke kenyamanan siswa selama dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik, serta adanya motivasi untuk terus terlibat dalam aktivitas belajar sampai waktu pembelajaran berakhir tanpa terasa. Mengenai evaluasi pembelajaran, pendidik melaksanakan penilaian setelah setiap sesi tatap muka untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang telah disampaikan. Penilaian dilakukan dengan tes lisan seperti tanya jawab langsung, serta tes tertulis. Dari hasil evaluasi harian, rata-rata pencapaian pembelajaran siswa di SDN Teja Barat 3 mencapai 75%. Untuk siswa yang belum memenuhi target pembelajaran, pendidik menyediakan tindak lanjut berupa program remedial, pengayaan, serta pelatihan ulang dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Tindakan ini diambil agar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil evaluasi pembelajaran di tindak lanjuti melalui refleksi dan diskusi antara kepala sekolah dengan para pendidik, kegiatan ini mengidentifikasi potensi yang telah dicapai maupun kelemahan yang masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif melalui komunitas pembelajaran profesional, serta mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) sebagai strategi peningkatan kompetensi pedagogis. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan dalam menguasai teknologi informasidan beradaptasi dengan perubahan kurikulum, sekolah tetap berkomitmen untuk memberikan bimbingan serta dukungan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Teja Barat 3 tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian kinerja, tetapi juga sebagai alat untuk peningkatan kualitas mengajar lewat pengawasan, dan pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan. Hambatan utama

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

yang ditemukan adalah pendidik masih sering mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen formatif dan bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu proses penilaian pada aspek afektif yang juga menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan pengamatan yang berkelanjutan. Strategi yang diterapkan sekolah adalah dengan cara menggunakan metode penilaian konvesional yang berfokus pada tes tertulis dan tes lisan.

Kata kunci : Evaluasi pembelajaran PAI, kurikulum merdeka, tindak lamjut evaluasi, Dukungan institusional, pengembangan kompetensi guru.

Abstract

This studyaims to determine how the evaluation of islamic religious education learning based on the independent curriculum is implemented at SDN Teja Barat 3, specifically regarding the mecanism, follow up to the evaluation result, and support from the school. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving the principal, islamic religious education teachers, and student. Based on interviews, the assessment of Islamic religious education learning at SDN Teja Barat 3 follows the current Education Unit Curriculum (KSP) and the current independent curriculum. More interestingly, the learning here goes beyond material targets and emphasizes deep, enjoyable learning.The goal is for students to feel at home in the classroom and have an unforgettable experience. Enjoyable learning doesn't always mean activities filled with games, songs, or icebreakers, but rather, students' comfort during the learning process, their ability to concentrate well, and their motivation to stay engaged in learning activities until the lesson ends without them even realizing it.Regarding learning evaluation, educators conduct assessments after each face-to-face session to gauge students' understanding of the material presented. Assessments are conducted through oral tests, such as direct question-and-answer sessions, and written tests.Based on daily evaluation results, the average learning achievement of students at SDN Teja Barat 3 reached 75%. For students who did not meet the learning targets, educators provided follow-up in the form of remedial programs, enrichment, and retraining by re-explaining material that was not yet understood. This action was taken so that each student had an equal opportunity to achieve the predetermined learning objectives. The results of the learning evaluation are followed up through reflection and discussion between the principal and educators. This activity identifies potential achievements and weaknesses that still need to be addressed in the teaching and learning process. The school implements a collaborative approach through professional learning communities and activates teacher working groups (KKG) as a strategy to improve pedagogical competence.Despite challenges such as limited mastery of information technology and adaptation to curriculum changes, the school remains committed to providing ongoing guidance and support. With this approach, the evaluation of Islamic religious education learning at SDN Teja Barat 3 serves not only as a performance assessment instrument but also as a tool for improving teaching quality through supervision and ongoing teacher development. The main obstacle identified is that educators often struggle to design formative assessment instruments that are varied and tailored to student characteristics. Furthermore, the affective assessment process presents a unique challenge, requiring continuous observation. The strategy implemented by schools is to use conventional assessment methods that focus on written and oral tests. The main obstacle identified is that educators often struggle to design formative, varied assessment instruments that are appropriate to student characteristics. Furthermore, the affective assessment process presents a unique challenge, requiring

Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

continuous observation. The strategy implemented in schools is to use conventional assessment methods that focus on written and oral tests.
Keywords: *Evaluation of islamic education learning, independent curriculum, evaluation follow up, institutional support, teacher competency development.*

Pendahuluan

a. Latar belakang

Pendidikan adalah sebuah sistem yangterdiri dari beragam elemen yang saling terhubun, termasuk kurikulum, siswa, teknologi, dan penilaian. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Dengan diluncurkannya kurikulum 2013 (K-13), pemerintah menghadirkan kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dan inovasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pada era new normal.[1]

Pendidikan agama islam merupakan proses pembinaan manusia agar menjadi pribadi yang lebih, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan tersebut,diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang sesuai dengan nilai nilai islam. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan islam memilik peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan evaluasi pendidikan pada umumnya yang seringkali hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan, evaluasi pendidikan islam mencakup aspek yang lebih luas yaitu, kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), ketiga aspek ini saling berkaitan atau berhubungan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk pribadi muslim yang utuh.

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pencapaian hasil belajar. Melalui evaluasi, kualitas pendidikan dapat diukur sehingga kemajuan maupun berbagai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi secara lebih jelas. Selain itu, evaluasi membantu pendidik menemukan kelemahan yang masih ada serta merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang. Tanpa adanya evaluasi, tingkat kebrhasilan pesrta didik sulit diketahui secara objektif, dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kuarng terarah. Oleh karena itu, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, evalusi berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran[2].

Dalam implementasi kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum merdeka berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, hasil evaluasi bukan hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut pembelajaran.

---

[1] Rizky Prabowo dkk, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan, Jurnal Impresi Indonesia 1,* No, 8 (23 Agustus 2022). https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298

[2] Dr. Nur Anisyah, M. Pd. I, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,(Jambi : CV . RA-Media Publishing, 2026).

Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

Menurut Kunaenih (2024), Kurikulum Merdeka Belajar dirancang agar guru dan institusi pendidikan mendapatkan lebih banyak kebebasan dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan keperluan siswa. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada penguatan kemampuan dan pembelajaran yang memprioritaskan siswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pendidikan. Namun, pelaksanaannya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih mengalami berbagai tantangan, seperti kesulitan yang dialami guru dalam beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa, terutama bagi yang selama ini terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Selain itu, kurangnya fasilitas, sumber belajar, dan kemampuan teknologi juga menjadi penghambat efektivitas jalannya kurikulum tersebut (Saputra & Sari, 2022). Dari perspektif siswa, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI mendapatkan tanggapan yang bervariasi. Beberapa siswa merasa bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, sementara yang lainnya masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar yang lebih mandiri dan aktif (Prasetyo et al., 2022). Mengacu pada keadaan tersebut, inovasi penelitian ini terletak pada kajian yang menyatukan sudut pandang guru dan siswa secara bersamaan dalam menilai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, agar bukan hanya mengidentifikasi berbagai kendala yang ada, tetapi juga mengeksplorasi hubungan antara kesiapan guru, metode pengajaran yang digunakan, serta pengalaman belajar siswa untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka secara efektif. Beberapa pembaruan yang menjadi ciri utama kurikulum merdeka antara lain penguatan profil pelajar pancasila yang mencakup eksplorasi, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata, serta penerapan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar[3]

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Teja Barat 3, pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kerangka kurikulum merdeka masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan, pendidik PAI sering mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen formatif yang bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu proses penilaian pada aspek afektif, seperti sikap spiritual dan sosial peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan pengamatan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong sebagian pendidik untuk lebih sering menggunakan metode penilaian konvensional yang berfokus pada tes tertulis, dan tes lisan. Akibatnya tujuan utama kurikulum merdeka untuk menghadirkan evaluasi yang lebih komperensif, fokus pada peserta didik, serta mampu menggambarkan potensi dan kebutuhan belajar peserta didik secara utuh masih belum sepenuhnya terwujud di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut , penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme evaluasi pembelajaran pendidikan islam berbasis kurikulum merdeka, bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah pelaksanaan evaluasi, serta dukungan institusional yang diberikan oleh sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Teja Barat 3.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian: penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang levih mendalam mengenai fenomena evaluasi pembelajaran

[3] Yudi Candra Hermawan dkk, *Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam 10, no.1 (3 Mei 2020), https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720*

pendidikan agama islam yang diatur olrh kurikulum merdeka, termasuk mekanisme pelaksanaannya, tindak lanjut dari hasil evaluasi, serta dukungan dari institusi sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang menyeluruh melalui interaksi langsung dengan objek penelitian serta dalam keadaan yang alami di lapangan.

Sumber data: Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Teja Barat 3 yaitu, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, instrumen penilaian, hasil asesmen peserta didik. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan secara tringulasi dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

Wawancara: Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi, serta dukungan institusional sekolah.

Observasi: Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang berdasarkan pada kurikulum merdeka, mencakup cara penilaian yang ditetapkan oleh pendidik selama kegiatan belajar.

Dokumentasi: Dokumentasi dimanfaatkan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi yang berwujud alat penilaian, pencapaian belajar siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data: Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi:

Kondensasi data: peneliti menetapkan pilihan, memperjelas, dan menyusun informasi yang didapat dari penelitian lapangan sesuai dengan tujuan studi.

Penyajian data: Data yang telah direduksii kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel maupun kutipan langsung dari hasil wawancara agar lebih mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing and verification): penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang didasrkan pada data yang sudah di analisis dan melakukan pemeriksaan secara berkesinambungan selama tahapan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan[4]Evaluasi pembelajaran ini merupakan salah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengukur, menilai, serta menganalisis hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran sekaligus memastikan bahwa tujuan pembelajaran ini telah tercapai sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang di pelajari serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses belajar mengajar.

[4] Toni Ginanjar dkk, *Prosedur Evaluasi Pendidikan Islam, (* Hamalatul Qur`an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur`an, Vol. 5, No. 1 (2024). https://jogoroto.org

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi memiliki makna yang lebih luas karena mencakup aspek duniawi dan ukhrawi[5]. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pemberian nilai melalui tes ujian, tetapi juga mencakup penilaian terhadap aspek keterampilan, sikap, dan perkembangan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, penugasan, dan portofolio, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah mutu pendidikan dengan mengidentifikasikan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki metode mengajar, bahan ajar, serta strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajar mereka serta mendorong peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

Kemajuan teknologi sekarang telah mengubah cara evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Saat ini, berbagai institusi pendidikan menggunakan teknologi digital dalam prosess penilaian, seperti ujian yang berbasiskan komputer, sistem manajemen pembelajaran (LMS) , serta analisis data unutk memantau kemajuan siswa. Di SDN Teja Barat 3 sekolah memberikan pemakluman dan toleransi yang bijak terhadap guru senior (sepuh) yang sudah mendekati masa pensiun jika terdapat keterbatasan dalam adaptasi teknologi, namun sekolah tetap mengupayakan bantuan lewat rekan sejawat. Pengguanaan teknologi ini tidak hanya membuat proses evaluasi lebih efisien, tetapi juga meningkatkan akurasi dan objektivitas dalam menilai kemampuan siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam pelaksaan pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur efektivitas proses pengajaran sekaligus menjadi dasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Supaya hasil evaluasi dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan, evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis, menyuluruh, dan berdasarkan data yang valid.

Salah satu tujuan pokok dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Melalui hasil evaluasi, guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah di terapkan. Jika hasil evaluasi menunjukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi tertentu, maka pendidik dapat melakukan perbaikan pada metode, strategi, maupun media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa[6]. Kepala sekolah menekankan bahwa evaluasi dan supervisi bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dan menegurnya secara langsung, melainkan melalui ruang diskusi, dialog, dan pencarian solusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi diagnostik, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran[7]

A. Mekanisme evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka menghadirkan perubahan nyata dalam pembelajaran, terutama pada aspek eveluasi pembelajaran. Sistem yang sebelumnya dikenal sebagai ujian nasional kini digantikan oleh asesmen yang lebih berorientasi pada proses dan perkembangan peserta didik. Perubahan ini diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di masa depan.

[5] Alya Khoirunnisa and Syamsudin, "Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam," Jurnal Nusantara, Vol. 3, No. 2 (2024), https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.98

[6] Dr. H. Muhammad Jafar, S.Pd., M.Pd. dkk, *Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik.* (Gowa : CV RUANG TENTOR, 2025).

[7] Muhammad Zalnur, "*Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,"* Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) 2, no. 3 (2022)

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

Kurikulum merdeka juga dipandang sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 (K-13) karena menawarkan pendekatan yang lebih fleksible dan berpusat pada siswa[8]

Mekanisme penilaian dalam pendidikan agama islam berdasarkan kurikulum merdeka merupakan suatu proses berjenjang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan asesmen, analisis hasil, pelaporan, serta perbaikan. Penilaian ini dirancang untuk mengukur keberhasilan dan kemajuan peserta didik. Pada praktiknya asesmen dilaksanakan dengan menekankan kebermanfaatan bagi peserta didik, dilakukan secara konsisten, dan disesuaikan dengan kondisi nyata guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia sesuai prinsip kurikulum merdeka. Kurikulum merdekan menerapkan sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi juga mengawasi pembelajaran peserta didik melalui tiga jenis asesmen, yang meliputi diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai metode asesmen, seperti observasi, ujian tertulis atau lisan, serta praktik. Hasil tersebut dikaji dan dijadikan landasan untuk pemberian umpan balik, program pengayaan, penanganan remedial, serta penyempurnaan strategi pembelajaran demi memenuhu kebutuhan peserta didik.

B. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran PAI

Tujuan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan yaitu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Evaluasi tindak lanjut pendidikan islam bisa berupa pembinaan langsung dan tidak langsung terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki atau yang perlu diperhatikan[9]. Guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan tatap muka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari. Di SDN Teja Barat 3 evaluasi tingkat lanjut biasanya dilakukan melalui tes lisan berupa tanya jawab langsung maupun tes tulis yang terdiri sekitar 10 soal. Hasil evaluasi pendidikan agama islam, tingkat kecapaian pembelajaran rata-rata mencapai 75%, dan bagi peserta didik yang belum mencapai target pencapaian pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa remedial, pengayaan, perbaikan, serta pembinaan ulang melalui penjelasan kembali materi yang belum dipahami. Program remedial untuk peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran, penyelenggaraan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah mencapai target pembelajaran dengan baik, dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh pendidik guna meningkatkan mutu proses pembelajaran[10]. Langkah ini dilakukan agar seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan metode, strategi, dan media pembelajaran yang diterapkan. Ketika sebagian besar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, itu tidak hanya menunjukkan adanya kesulitan dalam proses belajar, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengevaluasi kembali metode pengajaran yang digunaka. Dengan menganalisis evaluasi guru bisa mengenali faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pencapaian belajar dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif demi meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

---

[8] Annisa Firaudhatil ajannah dkk, *Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikukum Merdeka Tinjauan Manajemen,* Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 18, No. 1 (2024), https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706

[9] Afifah Nur Aini, dkk, *Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan,* Al-Mumtaz:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (2024), https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.V1i2.xx

[10] Dr.Muhammad Rizal Masdul, S.Pd.I, M.Pd, dkk, Evaluasi Pembelajaran PAI. (Sumatera Barat : Lenggo Geni Pustaka, 2026)

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4729-4738

Keberhasilan penilaian dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang menjadi panduan disetiap tahap implementasinya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam membuat alat ukur, melakukan penilaian, mengolah informasi, serta menganalisis hasi levaluasi dengan tepat. Mengabaikan prinsip-prinsip evaluasi dapat menyebabkan hasil penilaian yang tidak dapat dipercaya, dan tidak adil, yang pada akhirnya berdampak pada ketidak akuratan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan. Oleh karena itu, kualitas hasil evaluasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan alat yang dipakai, tetapi juga pada kesesuaian penerapan prinsip-prinsipeveluasi yang tepat dan bertanggung jawab.

C. Dukungan institusional dalam evaluasi pembelajaran PAI

Dukungan institusional dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan islam, dalam pengembangan kurikulum pendidik memiliki peran yang berbeda pada setiap model pengelolaan kurikulum, baik yang bersifat pusat (sentralisasi), otonom (desentralisasi), maupun gabungan antara keduanya[11]. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaksana evaluasi dan pembimbing karakter siswa, serta spiritual peserta didik. Guru pendidikan agama islam tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan guna mengembangkan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Proses pembinaan ini dilakukan dengan pendekatan yang humanis, kasih sayang, keteladanan, serta kesabaran agar dapat mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh baik dalam aspek akademik maupun spiritual[12]. Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik memerlukan kerja sama yang baik antara keahlian pengajar dan bantuan dari institusi pendidikan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sekolah SDN Teja Barat 3 sangat mendukung bahkan mewajibkan dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan agama islam melalui berbagai kebijakan, sarana, dan program yang membantu aktivitas penilaian peserta didik. Sekolah menyediakan berbagai dukungan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan profesional serta mutu pembelajaran. Salah satu dukungan ini diwujudkan melalui komunitas belajar di dalam sekolah, berupa forum diskusi yang diadakan secara rutin, baik mingguan maupun setiap dua minggu sekali. Dalam forum ini para guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, pendapat, metode pembelajaran yang efektif, serta mendiskusiakan berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga menjadi cara bagi guru yang mungkin masih kesulitan dalam beberapa aspek, seperti teknologi dan pengetahuan. Sekolah juga mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional diluar lingkungan sekolah. Kegiatan KKG yang diadakan di tingkat gugus maupun kecamatan memberikan peluang bagi guru untuk memperluas pengetahuan, dan bertukar pengalaman dengan guru lainnya dari berbagai sekolah. Melalui forum ini guru dapat mengakses informasi terbaru mengenai kebijakan pendidikan, strategi pembelajaran, dan pengembangan alat ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Selain melalui dukungan komunitas belajar dan KKG, sekolah juga mendukung guru untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri, dan dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai platform digital yang ada seperti ruang GTK dan platform pembelajaran lainnya untuk

[11] Ira Fatmawati, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, REVORMA : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol. 1, No. 1 (2021), https://doi.org/10.62825/revorma.v1i14

[12] Faelasup, dan Aprianti Astuti, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research,* JURRAFI : Jurnal Riset Rumpunan Agama dan Filsafat, Vol. 4, No.1(2025), https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.5007

mengikuti pelatihan, serta kegiatan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan fasilitas ini sekolah mengharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan profesional, memperbarui pengetahuan berdasarkan perkembangan kurikulum, serta dapat menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang mengikuti kurikulum merdeka di SDN Teja Barat 3 telah dilakukan dengan perencanaan yang matang, sistematis, dan berkesinambungan melalui penggunaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pelaksanaan evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada pengukuran aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan pengembangan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang menyeluruh. Metode yang diterapkan dilakukan secara teratur di akhir setiap sesi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknik penilaian, seperti pengamatan, ujian lisan, ujian tulis, dan praktik langsung. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai media untuk refleksi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, serta program remedial dan pembinaan kembali bagi peserta didik yang yang membutuhkan bimbingan. Proses tindak lanjut tersebut dilakukan dengan pendekatan yang humanis, penuh kesabaran, dan berfokus pada kubutuhan peserta didik, sehingga dapat memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan poteni masing-masing. Keberhasilan dalam pelaksanaan evaluasi juga didukung oleh dukungan institusional dari pihak sekolah, baik melalui kebijakan akademik, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. N., dkk. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).

Annisa,J.F, dkk. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen. *Al-Qalam:Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan,* 18(1).

Faelasup, & Astuti, A. (2025). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research. *JURRAFI: Jurnal Riset Rumpunan Agama dan Filsafat*, 4(1).

Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *REVORMA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1).

Ginanjar Toni dkk. (2024). Prosedur Evaluasi Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur`an, 5(1).

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1).

Jafar, M., dkk. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik*. Gowa: CV Ruang Tentor.

Khoirunnisa Alya dkk, (2024). Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam. Jurnal Nusantara. 3(2).

Masdul, M. R., dkk. (2026). *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: Lenggo Geni Pustaka.

Nur, A., dkk. (2026). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jambi: CV RA-Media Publishing.

Prabowo Rizky dkk. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan, Jurnal Impresi Indonesia,1(8).

Zalnur Muhammad, (2022), Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Ideal perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Arus Jurnal Pendidikan (AJUB),* 2(3).